

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

**PERSEPSI MAHASISWA UDINUS TERHADAP LIMA
TIPE GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN PADA
KEMASAN ROKOK**

Disusun Oleh:

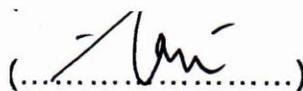
Lakhmudien

D11.2011.01315

**Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di
Sistem Informasi Tugas Akhir**

(SIADIN)

Pembimbing


(.....)

Nurjanah SKM, M.Kes

Nurjanah SKM, M.Kes

PERCEPTION OF STUDENTS UDINUS FIGURE FIVE TYPES OF HEALTH WARNING ON CIGARETTE PACKAGING 2015

Lakhmudien *), Nurjanah. **)

***) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro**

***) Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro**

ABSTRACT

Ministry of Health Regulations No. 28 of 2013 requires that included one of the five picture health warnings with percentage should not be less than 40% of the total cigarette packaging. However, there are two images that are considered controversial because it featured images of people smoking and has a meaning like telling someone to smoke especially among young people, especially college students. In the previous study by Evi Irawanti 2010 showed that 80.2% of male students in UDINUS were smokers. The purpose of this study was to determine students' perceptions of UDINUS against five types of image dangers of smoking health warnings on cigarette packs. This type of study was quantitative research, followed by qualitative. This study used interview and focus group discussion (FGD). The number of quantitative sample was 99 respondents and focus group participant was 5 people. Sampling collected by simple random sampling. Results indicated that the images were considered the most good were image of throat cancer with 61.6% clearly, 54.6% sinister and 52.5% informative. While the image of smoking kill rated poorly by the respondents with 37.3% of respondents stated clearly, 19.2% sinister and 29.3% informative. Three of five images that drive perceptions of susceptibility respondents, lung cancer and chronic bronchitis (55.6%), throat cancer (52.6%), and cancer of the mouth (53.6%). More than (50%) of respondents said that smoking can caused serious impacts on health such as the impact of five types of picture warnings. (50.6%) of respondents said the image of throats cancer encourages the intention to reduce smoking and (47.4%) pushed intentions to quit smoking. Quantitative results consistent with the results of focus group where images of throat cancer, lung and mouth that drives the perception of vulnerability, seriousness and encourages the intention to reduce and quit smoking. Suggested to Semarang City Health Office to use the media that creepy, clear and has a good informative level as

pictures of throat cancer, lung and mouth to be included in every cigarette billboard advertising boards.

Keywords : Perception, Pictorial Health Warnings, Cigarettes

PERSEPSI MAHASISWA UDINUS TERHADAP LIMA TIPE GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK 2015

ABSTRAK

Peraturan Menteri Kesehatan No 28 Tahun 2013 mewajibkan mencantumkan salah satu dari lima gambar peringatan kesehatan dengan prosentase tidak boleh kurang dari 40% luas kemasan rokok. Namun demikian terdapat 2 gambar yang dianggap kontroversial karena menampilkan gambar orang merokok dan memiliki arti seperti menyuruh seseorang untuk merokok apalagi dikalangan remaja terutama mahasiswa. Pada penelitian sebelumnya oleh Evi Irawanti 2010 menunjukkan 80,2% mahasiswa laki-laki UDINUS adalah perokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa UDINUS terhadap lima tipe gambar peringatan kesehatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilanjutkan dengan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Jumlah sampel kuantitatif sebanyak 99 responden dan peserta FGD sebanyak 5 orang. Pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambar yang dinilai paling baik diantara 5 gambar lainnya menurut responden adalah gambar kanker tenggorokan (61,6%) responden menilai jelas, (54,6%) seram dan (52,5%) informatif. Sedangkan gambar merokok membunuhmu dinilai buruk oleh responden (37,3%) responden menyatakan jelas, (19,2%) seram dan (29,3%) informatif. Dari kelima gambar hanya 3 gambar yang mendorong persepsi kerentanan responden yaitu kanker paru-paru dan bronkitis kronis (55,6%), kanker tenggorokan (52,6%), dan Kanker mulut (53,6%). Lebih dari (50%) responden menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan dampak yang serius terhadap kesehatan seperti pada dampak lima tipe gambar peringatan. (50,6%) responden menyatakan gambar kanker tenggorokan mendorong niat untuk mengurangi merokok dan (47,4%) mendorong niat untuk berhenti merokok. Hasil kuantitatif sejalan dengan hasil FGD dimana gambar kanker tenggorokan, paru-paru dan mulut yang mendorong persepsi kerentanan, keseriusan serta mendorong niat untuk mengurangi dan berhenti merokok. Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk menggunakan media yang menyeramkan, jelas dan memiliki tingkat informatif yang baik seperti gambar kanker tenggorokan, paru dan mulut untuk dicantumkan disetiap baliho papan iklan rokok.

Kata Kunci : Persepsi, Peringatan Bergambar, Rokok

Pendahuluan

Laporan TCSC-IAKMI (*Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*) secara kumulatif trend penyebab kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular semakin meningkat dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 1995 sebesar 42 persen, pada tahun 2007 sebesar 59,5 persen. Hal ini menjadikan penyakit tidak menular menjadi penyebab utama kematian di Indonesia yang disebabkan oleh penuaan umur penduduk dan globalisasi risiko, khususnya penggunaan tembakau. Pada tahun 2010, diperkirakan 384,058 orang (237.167 laki-laki dan 146.881 wanita) menderita penyakit akibat rokok dan total kematian akibat rokok mencapai 190.260 (100.680 laki-laki dan 50.520 wanita) atau 12,7 persen dari total kematian pada tahun 2010.¹

Peraturan menteri kesehatan Nomer 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. peraturan baru ini hampir sama dengan peraturan sebelumnya akan tetapi lebih terperinci dan lebih pada implementasi kebijakan tersebut. Seperti 5 jenis gambar yaitu (1) gambar kanker mulut, (2) gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak, (3) gambar kanker tenggorokan, (4) gambar orang merokok dengan anak di dekatnya, (5) gambar paru-paru yang menghitam karena kanker, warnanya, informasi kadar nikotin, peletakan kalimat peringatan, kode produksi, tanggal, bulan dan tahun produksi, serta nama dan alamat produsen.²

Universitas Dian Nuswantoro atau sering disebut UDINUS merupakan salah satu Universitas swasta terbesar di Jawa Tengah. UDINUS terletak di Jalan Imam Bonjol No 27 Semarang dan berdiri pada tanggal 30 Agustus tahun 2014 berdasarkan SK Mendiknas RI No. 169/D/O/2001. Dengan 5 Fakultas yang terdiri dari 18 program studi dan 1 program pascasarjana, yaitu Fakultas Ilmu Komputer, Ekonomi, Bahasa dan Sastra, Kesehatan dan Teknik.³ Menurut laporan data Biro Akademik (BIAK) jumlah mahasiswa aktif sampai tahun 2015 yaitu sebanyak 9452 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evy

Irawanti 2010, menunjukkan bahwa 80,2% mahasiswa di kampus UDINUS berperilaku merokok.^{4,5}

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melihat fenomena yang terjadi di suatu populasi tertentu. Pada umumnya survey deskriptif digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang, yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut.⁶

Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh keterangan tentang persepsi mahasiswa UDINUS terhadap lima gambar peringatan kesehatan bahaya merokok pada kemasan rokok, yang kemudian hasil penelitian kuantitatif tersebut akan didalami dengan metode Kualitatif, yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap perwakilan mahasiswa. Jumlah sample pada penelitian ini adalah 97 mahasiswa UDINUS angkatan 2012 – 2014. Variabel penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu karakteristik, penilaian lima tipe gambar berdasarkan tingkat kejelasan, keseraman dan informatif gambar, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, niat untuk mengurangi merokok dan niat untuk berhenti merokok.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik responden

Karakteristik Responden		Distribusi Frekuensi	
		F	%
Umur	17 – 20	58	58,6
	≥ 21	41	41,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	95	96,0
	Perempuan	4	4,0
Fakultas	FIK	53	53,5
	FEB	24	24,2
	FIB	4	4,0

	Fkes	13	13,1
	FT	5	5,1
Angkatan	2012	40	40,4
	2013	32	32,3
	2014	27	27,3

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 99 responden, (96%) berjenis kelamin laki-laki yang sebagian besar berusia 17-20 tahun (58,6%) Mayoritas responden berada di Fakultas Ilmu Komputer (53,5%) dan sebagian besar (40,4%) adalah angkatan tahun 201

B. Gambaran Umum Perilaku Merokok

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Respo

Karakteristik Responden		Distribusi Frekuensi	
		f	%
Lama Merokok	1-4 tahun	59	59,6
	5-8 tahun	38	38,4
	>9 tahun	2	2,0
Frekuensi	1 – 9 batang/ hari	58	58,6
	10 – 20 batang/hari	39	39,4
	>20 batang/ hari	2	2,0

Berdasarkan tabel 5. Sebagian besar lama merokok responden adalah 1 – 4 tahun (58,6%) dan terdapat (2,0%) perokok yang sudah merokok lebih dari 9 tahun. Sementara pada frekuensi merokok responden sebagian besar tergolong perokok ringan 1-9 batang per hari (58,6%) dan terdapat 2 responden tergolong perokok berat >20 batang per hari

C. Penilaian Responden Terhadap 5 Tipe Gambar Berdasarkan Kejelasan, Keseraman dan Tingkat Informasi Gambar

1. Tingkat Kejelasan, Keseraman, Informatif

Tabel 3
Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Kejelasan Responden

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak Jelas		Tidak Jelas		Cukup Jelas		Jelas		Sangat Jelas	
		F	%	F	%	F	%	f	%	f	%
1	Gambar Kanker Mulut	2	21,	8	8,1	1	17,	3	31,	2	22,
		1	2			7	2	1	3	2	2
2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	2	29,	1	15,	1	18,	2	25,	1	12,
		9	3	5	2	8	2	5	3	2	1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	1	13,	1	10,	1	15,	3	33,	2	28,
		3	1	0	1	5	2	3	3	8	3
4	Gambar Orang merokok didekat anak	1	14,	3	31,	1	16,	1	19,	1	19,
		4	1	1	3	6	2	9	2	9	2
5	Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis	1	17,	8	8,1	1	17,	3	30,	2	27,
		7	2			7	2	0	2	7	3

Tabel 4
Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Keseraman Responden

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak seram		Tidak seram		Cukup seram		seram		Sangat seram	
		F	%	F	%	f	%	f	%	F	%
1	Gambar Kanker Mulut	17	17,2	15	15,2	25	25,3	25	25,3	17	17,2

2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	34	34,3	23	23,2	23	23,2	14	14,1	5	5,1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	10	10,1	8	8,1	27	27,3	28	28,3	26	26,3
4	Gambar Orang merokok didekat anak	30	30,3	23	23,2	18	18,2	16	16,2	12	12,1
5	Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis	11	11,1	15	15,2	22	22,2	20	20,2	31	31,3

Tabel 5
Gambaran Distribusi Frekuensi Tingkat Informatif Responden

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak Informatif		Tidak Informatif		Cukup Informatif		Informatif		Sangat Informatif	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Gambar Kanker Mulut	14	14,1	23	23,2	27	27,3	20	20,2	15	15,2
2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	24	24,2	24	24,2	22	22,2	18	18,2	11	11,1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	13	13,1	10	10,1	24	24,2	34	34,3	18	18,2

4	Gambar Orang merokok didekat anak	18	18,2	13	13,1	20		29	29,3	19	19,2
							20,2				
5	Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis	11	11,1	14	14,1	25	25,3	32	32,3	17	17,2

Dalam HBM (*Health Belief Model*) media merupakan salah satu variabel *cues to action* (Syarat untuk bertindak) yang mempengaruhi persepsi ancaman organisme terhadap suatu penyakit sehingga mendorong seseorang untuk merubah perilaku, khususnya dalam hal ini adalah perilaku merokok. Media yang digunakan untuk mempengaruhi persepsi ancaman responden yaitu dengan metode pencantuman PHW (*Pictorial Health Warnings*) merupakan salah satu upaya promosi kesehatan pencegahan merokok dalam bentuk gambar seram yang bersifat informatif pada kemasan rokok yang diharapkan dapat mengedukasi masyarakat akan bahaya merokok sehingga dapat merubah perilaku. Maka dari itu diperlukan media yang baik untuk mendukung perubahan perilaku merokok masyarakat. Menurut Alo Liliweri berpendapat bahwa daya tarik pesan khususnya dalam pembuatan media mengacu pada motif-motif psikologis yang dikandung pesan harus rasional, dalam merancang suatu pesan harus menjelaskan suatu informasi yang rasional sesuai dengan syarat-syarat yang seharusnya. Emosional dalam merancang pesan juga harus menjelaskan suatu informasi secara emosional sehingga menggugah emosi audience.⁷ Dari hasil analisis tabel deskriptif menunjukkan bahwa gambar yang rasional - emosional memiliki tingkat kejelasan dan informatif yang tinggi, dan begitupun sebaliknya jika gambarnya tidak rasional dan emosional maka tingkat kejelasan dan informatifnya rendah. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan pada gambar kanker tenggorokan tingkat kejelasan (61,6%) dan tingkat informatif (52,5). gambar merokok membunuhmu menunjukkan hasil (48,4%) sangat tidak informatif dan (44,5%) sangat tidak jelas. Hal ini menandakan bahwa gambar yang menunjukkan bahaya merokok seperti kanker terdapat keselarasan antara isi pesan

dengan gambar. Gambar merokok membunuhmu dapat memunculkan asumsi berbeda pada masyarakat. Hal tersebut tersebut didukung oleh hasil FGD responden yang menyatakan bahwa gambar kanker tenggorokan logis, dan dapat memberikan informasi bahaya merokok dibandingkan gambar merokok membunuhmu yang seperti memberi anjuran untuk merokok dan cenderung memberi arti keren.

Fear Appeals, dimana cara mempengaruhi audience/ masyarakat lebih dahulu menyampaikan pesan atau informasi yang kurang menyenangkan. Daya tarik pesan yang menampilkan ketakutan rupanya lebih ditakutkan dari pada pesan yang tidak menakutkan. Fear appeals menampilkan daya tarik tertentu apalagi jika berkaitan dengan nyawa seseorang.⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan, hanya terdapat tiga gambar dari kelima gambar yang dinilai seram oleh responden yaitu gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis (51,5%), gambar kanker tenggorokan (54,6%) dan gambar kanker mulut (42,5%). Sementara pada gambar merokok membunuhmu (57,5%), dan orang merokok didekat anak (53,5%) responden menyatakan tidak seram sama sekali. Hal tersebut didukung oleh hasil FGD pada kotak 15 yang menyatakan bahwa gambar yang paling seram adalah kanker tenggorokan, kanker paru-paru, kanker mulut, dan pada gambar merokok membunuhmu dan orang merokok berbahaya didekat anak responden menilai tidak seram. Pada kenyataannya iklan rokok di televisi, baliho dan media promosi lainnya lebih sering menggunakan kedua gambar tersebut yang menurut hasil penelitian ini tidak memiliki tingkat kejelasan, keseraman dan informatif yang baik. Selain itu, jika dibandingkan dengan Negara-negara Asia lainnya yang sudah menerapkan program PHW, Indonesia masih tertinggal dalam menerapkan program tersebut. Seperti Negara Thailand yang sudah menerapkan program tersebut selama 10 tahun sejak tahun 2004 -2014 dengan gambar yang berproporsi 85%, sementara Indonesia baru melaksanakan program PHW kurang lebih selama 1 tahun dengan 5 gambar dan proporsi 40% luas permukaan kemasan.

D. Persepsi Kerentanan Responden Terhadap Lima Tipe Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Persepsi Kerentanan Responden Terhadap Lima Tipe Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak setuju		Tidak setuju		setuju		Sangat setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Gambar Kanker Mulut	16	16,2	30	30,3	38	38,4	15	15,2
2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	20	20,2	40	40,4	31	31,3	8	8,1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	16	16,2	31	31,3	35	35,4	17	17,2
4	Gambar Orang merokok didekat anak	18	18,2	36	36,4	32	32,3	13	13,1
5	Gambar kankerparu-parudan bronkitis kronis	20	20,2	24	24,2	40	40,4	15	15,2

Menurut Alo Liliweri 2011, Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya yaitu pengaruh visual.⁹⁸ Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa gambar pada kemasan rokok dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Dari kelima gambar hanya 3 gambar yang mempengaruhi persepsi kerentanan responden yaitu pada gambarkanker paru-paru dan bronktis kronis (55,6%), kanker tenggorokan (52,6%) dan kanker mulut (53,6%) responden menyatakan setuju dan sangat setuju. sementara pada gambar merokok membunuhmu (orang merokok yang asapnya membentuk tengkorak) (60,6%) responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut didukung oleh hasil FGD dalam kotak 18 responden merasa rentan terkena

penyakit akibat merokok seperti pada gambar, akan tetapi pada gambar yang hanya menyebabkan penyakit akibat rokok seperti kanker.. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ardha, Unitassia Shinta 2003 bahwa Foto wanita cantik mempengaruhi persepsi diri atas penampilan fisik subyek penelitian.⁹

E. Persepsi Keseriusan Responden Terhadap Lima Tipe Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Persepsi Keseriusan Responden Terhadap Kelima Tipe Gambar Peringatan Bahaya Merokok

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak setuju		Tidak setuju		setuju		Sangat setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Gambar Kanker Mulut	14	14,1	31	31,3	41	41,4	13	13,1
2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	20	20,2	28	28,3	40	40,4	11	11,1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	11	11,1	34	34,3	44	44,4	10	10,1
4	Gambar Orang merokok didekat anak	14	14,1	28	28,3	35	35,4	22	22,2
5	Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis	14	14,1	25	25,3	47	47,5	13	13,1

Hasil Penelitian menunjukkan hampir lebih dari 50% pada semua gambar responden setuju dan sangat setuju bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, merokok dapat membunuh dan merokok didekat anak kecil berbahaya, Hasil analisis deskriptif tersebut didukung FGD, responden yang berpendapat bahwa semua gambar pada pada kemasan rokok dapat menyebabkan seperti kanker mulut, kanker tengorokan, kanker paru-paru dan brokitis kronis, merokok didekat anak kecil sangat berbahaya, merokok dapat membunuhmu. Akan tetapi pada gambar merokok membunuhmu dan merokok didekat anak kecil perlu dirubah supaya sesuai antara pesan dan gambar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian David Hammond dkk, 2012 yang menyatakan peringatan kesehatan bergambar dinilai lebih efektif dari pada peringatan teks saja. Peringatan bergambar menampilkan “grafis” penggambaran dampak bahaya merokok atau pengalaman penderita manusia menambahkan informasi testimonial dirasakan lebih efektif. Karena orang yang berpendidikan rendah seperti orang tua dapat memahami pesan tersebut.¹⁰

F. Kecenderungan Niat Mengurangi Merokok Dengan Adanya Peringatan Bergambar

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Persepsi Kerentanan Responden Terhadap Lima Tipe Gambar Peringatan

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak setuju		Tidak setuju		setuju		Sangat setuju	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Gambar Kanker Mulut	17	17,12	30	30,3	37	37,4	15	15,2
2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	23	23,2	33	33,3	31	31,3	12	12,1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	18	18,2	31	31,3	35	35,4	15	15,2
4	Gambar Orang merokok didekat anak	13	13,1	48	48,5	21	21,2	17	17,2
5	Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis	19	19,2	26	26,3	38	38,4	16	16,2

Hasil Penelitian menunjukkan responden setuju berniat untuk mengurangi konsumsi merokok setelah melihat gambar tertentu saja dari kelima tipe gambar peringatan, yaitu pada gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis, (38,4%) responden setuju, gambar kanker tenggorokan (35,4%) responden setuju dan gambar kanker mulut (37,4%) responden setuju berniat untuk mengurangi

merokok. dalam teori HBM media merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi ancaman sehingga seseorang merasa terancam dan memiliki niatan untuk merubah perilaku kaitannya dalam penelitian ini adalah media peringatan kesehatan bergambar mempengaruhi persepsi kerentanan seseorang, sehingga seseorang tersebut mempunyai niatan untuk mengurangi merokok. media yang dapat mempengaruhi persepsi ancaman responden yang kemudian memiliki niatan untuk merubah perilaku adalah media yang mempunyai tingkat kejelasan, keseraman dan informatif yang baik. Seperti dengan pernyataan responden dalam FGD kotak 23, mereka mempunyai niatan untuk mengurangi merokok jika hanya melihat gambar penyakit kanker seperti pada gambar kemasan.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Avissina Nugraha tentang Persepsi Perokok Terhadap Pesan Peringatan Bergambar Pada Kemasan dan Keputusan Berhenti Merokok (Studi Pada Tukang Ojek dan Tukang Becak Di Kota Semarang). Menyatakan Tukang becak cenderung takut terhadap pesan peringatan bergambar dibandingkan tukang ojek. Tukang becak memutuskan mengurangi merokok, sedangkan tukang ojek memutuskan untuk tetap merokok.¹¹

G. Kecenderungan Niat Berhenti Merokok

No	Jenis Gambar	Sangat Tidak setuju		Tidak setuju		setuju		Sangat setuju	
		F	%	F	%	F	%	f	%
1	Gambar Kanker Mulut	15	15,2	38	38,4	36	36,4	10	10,1
2	Gambar Orang merokok asapnya membentuk tengkorak	22	22,2	37	37,4	33	33,3	7	7,1
3	Gambar Kanker Tenggorokan	14	14,1	38	38,4	33	33,3	14	14,1
4	Gambar Orang merokok didekat anak	15	15,2	41	41,4	28	28,3	15	15,2

5	Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis	11	11,1	41	41,4	30	30,3	17	17,2
---	--	----	------	----	------	----	------	----	------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringatan yang bergambar kanker memiliki prosentase yang tinggi dalam mempengaruhi niat responden untuk berhenti merokok. Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis 47,5% , gambar kanker tenggorokan 47,4% dan gambar kanker mulut 46,5%.responden menyatakan berniat untuk berhenti setelah melihat gambar tersebut

Pada penelitian sebelumnya yang dilakuaan oleh Septian Aldo Pradita (2014), menyatakan adanya pengaruh positif peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap motivasi perokok untuk berhenti merokok dengan angka signifikansi sebesar 0,028.¹² Selain itu pada penelitian Avissina Nugraha dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Perokok Terhadap Pesan Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok dan Keputusan Berhenti Merokok (Studi Pada Tukang Ojek dan Tukang Becak Kota Semarang) menunjukkan hasil bahwa tukang becak cenderung takut terhadap pesan peringatan bergambar dibandingkan tukang ojek. Tukang becak memutuskan untuk mengurangi merokok, sedangkan tukang ojek memutuskan untuk tetap merokok.terdapat perbedaan keputusan berhenti merokok antara tukang ojek dan tukang becak. (P-Value < 0,005)¹¹

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingg dapat dipeoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berusia 17-20 tahun (58,6%), dengan jenis kelamin laki-laki (96%) dan (4%) perempuan. Kebanyakan berada di Fakultas Ilmu Komputer (53,3%) dengan angkatan terbanyak pada tahun 2012 (40,4%). Lama merokok responden 1-4 tahun (59,6%) dan frekuensi rata-rata 1-9 batang perhari (58,9%).
2. Penilaian responden terhadap tingkat kejelasan lima tipe gambar menunjukkan urutan gambar terjelas yaitu pada (1) gambar kanker

tenggorokan (61,6%), (2) gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis(57,5%), (3) gambar kanker mulut (53,5%) responden menyatakan sangat jelas dan jelas. (4) gambar orang merokok didekat anak (38,4%), dan yang paling rendah(5) gambar orang merokok dengan asap membentuk tengkorak (37,4%). Pada gambar (4) dan (5) dinilai responden tidak jelas artinya, dan bentuknya, karena seolah-olah memberi anjuran untuk merokok.

3. Penilaian terhadap tingkat keseraman gambar,urutannya yaitu: (1) Gambar kanker tenggorokan (54,6%) (2) Gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis,(51,5%) (3) Gambar kanker mulut (42,5%), (4) Gambar orang merokok didekat anak-anak (28,3%) dan (5) orang merokok dengan asap membentuk tengkorak (19,2%). Gambar yang lebih menonjolkan dampak dari akibat bahaya merokok seperti kanker lebih di takuti responden dari pada gambar merokok membunuhmu dan merokok didekat anak kecil yang dinilai responden tidak seram sama sekali.
4. Penilaian tingkat informatif, urutan yaitu :(1) kanker tenggorokan (52,5%) (2) kanker paru-paru dan bronkitis kronis (49,5%), (3) merokok didekat anak-anak (48,5%), (4) kanker mulut (35,4%) dan yang paling rendah tingkat informatifnya adalah (5) Orang merokok dengan asap membentuk tengkorak (29,3%).
5. Tidak semua gambar dapat mempengaruhi persepsi kerentanan responden hanya gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis (40,4%) setuju dan gambar kanker mulut (38,4%) setuju, dan gambar kanker tenggorokan (35,4%).
6. Hampir semua gambar lebih dari 50% mempengaruhi persepsi keseriusan responden. Responden merasa yakin dan percaya bahwa jika merokok dapat menyebabkan dampak seperti pada gambar dan tulisan.
7. Dari kelima gambar hanya gambar kanker tenggorokan (35,4%), kanker paru-paru dan bronkitis kronis (38,4%) dan kanker mulut (37,4%) responden menyatakan setuju mendorong responden berniat untuk mengurangi rokok

8. 47,5% gambar kanker paru-paru dan bronkitis kronis, dan 47,4% gambar kanker tenggorokan membuat responden berniat untuk berhenti merokok. Sementara gambar merokok membunuhmu hanya 44,4% dan gambar merokok di dekat anak 43,5% mempengaruhi niat responden berhenti merokok.

Saran

Ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang supaya :

1. Gambar yang tercantum dalam iklan rokok baik di baliho atau media promosi rokok yang lainnya harus diganti dengan gambar yang lebih seram seperti kanker paru-paru atau kanker tenggorokan, tidak hanya gambar merokok membunuhmu
2. Penambahan luas peringatan kesehatan bergambar dari 40% menjadi 85% sehingga sama dengan negara-negara di Asia tenggara seperti Thailand

DAFTAR PUSTAKA

1. TCSC-IAKMI. *Atlas Tembakau Indoneisa*.TCSC-IAKMI. Jakarta. 2013
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 28 Tahun 2013. *Tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau*. Jakarta. 2013
3. Anonim. *Profil Universitas Dian Nuswantoro*. (diakses pada 3/11/2015).
<http://www.dinus.ac.id/hal/konten/137>
4. Anonim. *UDINUS TERBAIK KE- 6 NASIONAL*.diakses pada 3/11/2015)
<http://www.dinus.ac.id/hal/newsDetail/info/UDINUS-TERBAIK-KE-6-NASIONAL/372>)

5. Evi irawati. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa UDINUS Semarang Tahun 2010*. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Univesitas Dian Nuswantoro. Semarang. 2010
6. Notoatmodjo Soekidjo. *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2012
7. Liliweri, Alo. *Komunikasi : serba ada serba makna*, Kencana. Jakarta. 2011
8. Alo Liliweri. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*.Pustaka Pelajar Yogyakarta. 2013
9. Unitassia Shinta Ardhia. Pengaruh Gambar Wanita Cantik Terhadap Persepsi Diri Atas Penampilan Fisik Pada Remaja Putri. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. 2003 diakses pada (<http://repository.ubaya.ac.id/21943/>) 22/07/2015
10. David Hammond, James Thrasher, Jessica L.Reid Etc. *Cancer Cause Control. Perceived effectiveness of pictorial health warnings among Mexican youth and adults: a population-level intervention with potential to reduce tobacco-related inequities*. Spinger Science+Businnes Media B.V. 2012 Diakses pada tanggal 06.06.2015 (<http://davidhammond.ca/wp-content/uploads/2014/12/2012-HWM-Mexico-Cancer-Causes-Control1.pdf>)
11. Pradita SA. Dkk. *Pengaruh peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap motivasi perokok untuk berhenti merokok*. Universitas Diponegoro. Semarang. 2014
12. Nugraha Avissina, Dkk.2013. *Persepsi Perokok Terhadap Pesan Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok dan Keputusan Berhenti Merokok (studi*

pada tukang ojek dan tukang becak kota Semarang). Universitas

Muhamadiyah. Semarang. (diakses pada 3/13/2015)

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/146/jtptunimus-gdl-avissinanu-7290-1->

[1.abstr-k.pdf](#)